



PENGARUH TINGKAT KESADARAN WAJIB PAJAK, KEPATUHAN WAJIB PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK (STUDI PADA PELAKU UMKM INDUSTRI TAS DAN KOPER DI KECAMATAN TANGGULANGIN).

Alief Rachmawati Putri ¹⁾, Herman Ernandi ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: difal_dicys@yahoo.co.id

Abstract. *This study aims to describe and explain the influence of Taxpayer Awareness, Taxpayer Compliance, and Tax Sanctions on Individual tax revenues as MSME actors in Kec. Tanglelangin. The subject of this research is an individual taxpayer who runs a business in the bag craft industry sector. The research method uses quantitative with an associative approach. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis. With a sample of respondents in this study as many as 40 respondents. The sampling technique in this study used a questionnaire. The data used is primary data. The results of this study indicate that taxpayer awareness, taxpayer compliance and tax sanctions have a significant influence on tax revenues. This can be seen from the results of the evidence through the SPSS version 25 data processing program which shows the results of valid and reliable research data.*

Keywords - *Taxpayer Awareness, Taxpayer Compliance, Tax Sanctions, And Tax revenue.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menjelaskan tentang pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap penerimaan pajak Orang Pribadi sebagai pelaku UMKM di Kec. Tanggulangin. Subjek penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menjalankan usaha dalam sektor industri kerajinan tas. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda. Dengan jumlah sampel responden dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner. Data yang digunakan ialah data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak dan sanksi perpajakan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Hal ini dapat dilihat dari hasil bukti melalui program pengolahan data SPSS versi 25 yang menunjukkan hasil data penelitian yang valid dan reliabel.

Kata Kunci - Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Penerimaan Pajak.

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan unsur utama yang paling penting dalam penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan pengeluaran pemerintah, pajak juga merupakan penerimaan negara yang digunakan untuk mengarahkan kehidupan masyarakat menuju kesejahteraan dan untuk menjadikan kemandirian bangsa bagi kepentingan bersama. Jadi, peran pajak sangat penting dalam negara, hendaknya seluruh masyarakat yang berstatus sebagai warga negara mengetahui bahwa pentingnya pajak dan paham cara melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak, Pajak sebagaimana yang diketahui merupakan aspek penting bagi kelangsungan hidup negara Indonesia. Penerimaan pajak sidoarjo tercatat sebanyak Rp1.448,2 triliun atau sebesar 97,5% dari target yang ditentukan pada tahun 2020, dan ditahun 2021 tercatat mencapai Rp953,6 triliun. Pencapaian ini dapat dikatakan baik, dan tingginya realisasi dalam penerimaan pajak pada Provinsi tersebut tidak terlepas dari upaya Pihak Ditjen Pajak Sidoarjo Selatan meningkatkan pendapatan neagara dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajaknya (www.pajak.go.id).

Pada sektor ekonomi, Indonesia didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu penggerak ekonomi terbesar di Indonesia. UMKM dinilai memiliki peran untuk meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bagi negara maju maupun negara berkembang (Widiastoeti & Sari, 2020). Dengan adanya UMKM diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. UMKM juga merupakan salah satu sumber peningkatan pendapatan negara dalam sektor perekonomian Indonesia (Hapsari & Ramayanti, 2022). UMKM memiliki potensi yang cukup besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Sebagai pelaku UMKM terdapat kewajiban yang harus dipenuhi, yaitu membayar pajak.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menyebutkan jumlah pada tahun 2018 pelaku UMKM mencapai sekitar 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) (Setiyawan dkk., 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia hingga 97%. UMKM merupakan bagian terpenting dari perekonomian negara karena UMKM lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja produktif melalui investasi dan perubahan teknologi, UMKM juga lebih fleksibel yang menjadi keunggulan dibandingkan perusahaan besar (Faqir, 2020; Mardiyono, 2013). Oleh karena itu, UMKM sangat berpengaruh dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan merupakan sektor yang harus diperhatikan. Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten dengan usaha kecil menengah terbanyak di Indonesia. Berikut Total Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada tahun 2022 di sana mencapai 171.264 unit usaha. Rinciannya, usaha mikro 154.891 unit, usaha kecil menengah 154 unit, dan usaha besar 16.000 unit. Di Sidoarjo ada sekitar 82 sentra industri usaha rakyat dan ditambah kampung – kampung usaha, seperti kampung batik, kampung jajanan, dan lain-lain.

Tanggulangun merupakan salah satu wilayah kerajinan kulit yang memiliki harapan pengembangan usahanya pesat. Sampai kini, wilayah tersebut masih mengandalkan sebagian besar penjualan produknya 60% dari penjualan tas, koper, dan sisanya adalah keperluan lainnya mulai dari dompet, ikat pinggang, dan sepatu kulit. Produk yang dihasilkan pengrajin di Tanggulangun memiliki kualitas yang baik. Produknya bisa tahan digunakan untuk waktu yang lama (lebih dari 5 tahun). Industri kerajinan kulit di Tanggulangun melibatkan pengusaha, pengrajin dan buruh. Kapasitas produksi sangat tergantung dari ukuran produk dan tingkat kesulitan pembuatan produk. Jenis produk yang dihasilkan tas, koper, ikat pinggang, dompet, sepatu, jaket, dan kerajinan lainnya.

Kesadaran wajib pajak merupakan pemahaman tentang individu yang ditunjukkan dalam pikiran, sikap dan perilaku dengan implementasi kedalam hak dan kewajiban perpajakan, karena memahami bahwa pajak ini sangat penting untuk pembiayaan nasional (Agustiniingsih & Isroah, 2016). Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka akan meningkatkan penerimaan pajak. Dengan semakin meningkatnya UMKM di Indonesia, diharapkan UMKM dapat memberikan kontribusi dan kepatuhannya dalam menjalankan kewajiban perpajakan agar dapat meningkatkan penerimaan pajak. Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak, perlu adanya kesadaran wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya (Putri & Prabowo, 2020).

Kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya merupakan salah satu cara untuk meningkatkan penerimaan negara dalam sektor perpajakan. Menurut Tene et al., (2017) kepatuhan berkaitan dengan kedisiplinan, dimana kedisiplinan timbul dikarenakan adanya kekhawatiran seseorang dalam menerima sanksi apabila tidak menjalankan kewajibannya. Saat ini, kepatuhan UMKM telah menjadi perhatian utama Direktorat Jenderal Pajak dalam beberapa tahun terakhir. Direktorat Jenderal Pajak menilai kepatuhan UMKM belum mencapai tingkat yang diharapkan UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. UMKM menjadi salah satu pilar terpenting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena berperan dalam memperbaiki perekonomian baik ditinjau dari jumlah usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, dan produk domestik bruto (PDB) (Sofyan, 2017).

Sanksi perpajakan termasuk ke dalam permasalahan perpajakan yang menjadi perhatian saat ini. Sanksi merupakan suatu tindakan dalam bentuk hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar aturan (Nurfaza, 2020). DJP juga menetapkan sanksi-sanksi yang diharapkan dapat mendorong kepatuhan wajib pajak UMKM. Sanksi perpajakan termasuk ke dalam permasalahan perpajakan yang menjadi perhatian saat ini. Sanksi merupakan suatu tindakan dalam bentuk hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar aturan (Nurfaza, 2020). Secara garis besar Undang-undang dan peraturan mencakup tentang hak dan kewajiban terkait tentang tindakan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh masyarakat. Agar undang-undang dan peraturan tersebut tidak diabaikan dan dilanggar, maka harus diberikan sanksi bagi pelanggarnya, termasuk dalam hal pelanggaran pajak. Pelaksanaan sanksi pajak sangat perlu dilaksanakan secara tegas untuk mengontrol kepatuhan wajib pajak (Maxuel & Primastiwi, 2021; Mianti & Budiwitjacksono, 2021). Sehingga dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, dan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan pajak negara. Sehingga penulis atau peneliti tertarik untuk melakukan penelitian proposal dengan “ **PENGARUH TINGKAT KESADARAN WAJIB PAJAK, KEPATUHAN WAJIB PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK (STUDI PADA PELAKU UMKM INDUSTRI TAS DAN KOPER DI KECAMATAN TANGGULANGIN)** ”.

II. METODE

Jenis Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2018;13), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka – angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan

masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Metode pengolahan data dilakukan dilakukan dengan menggunakan bantuan (SPSS) versi 25.

Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada pelaku UMKM di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai Juni 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak pada pelaku UMKM di kecamatan tanggulangin. Jumlah populasi wajib pajak tahun 2022 adalah 154 Wajib pajak. Teknik pengambilan sampel dan yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah incidental sampling, yaitu teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapa saja yang bertemu dengan peneliti dapat menggunakan sampel, jika dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Untuk menentukan jumlah sampel slovin peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan (e) = 10%, sehingga jumlah sampel yang didapat yaitu 61 responden.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan berasal dari sumber data primer, yaitu diperoleh langsung dari sumbernya dan data sekunder, yaitu diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Sedangkan Teknik yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data adalah metode survei menggunakan media angket (kuesioner). Menurut pendapat Sugiyono (2013:198) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala Ordinal lima angka untuk mengukur kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, sanksi perpajakan, dan Penerimaan Pajak yaitu menggunakan Skala Likert dengan kategori tertentu (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju).

Instrumen Penelitian (Operasional Variable)

Definisi operasional variabel dan pengukurannya terdiri dari dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent adalah sebagai berikut:

1. Variabel independent dalam penelitian ini adalah kesadaran perpajakan (X1), Kepatuhan Wajib Pajak (X2) dan sanksi perpajakan (X3).
2. Variabel dependennya adalah Penerimaan Pajak (Y).

Indikator Variabel

No	Variabel	Definis Variabel	Indikator	Sumber
1	(Independent) Kesadaran Wajib Pajak (X1)	Pemahaman wajib pajak tentang kewajiban membayar pajak sebagai Pembiayaan pembangunan nasional demi kesejahteraan dan kesejahteraan masyarakat.	1. Kesadaran dalam membayar, menghitung, dan melaporkan pajak. 2. Mengetahui adanya UU dan ketentuan perpajakan. 3. Membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. 4. Kesadaran WP bahwa pajak merupakan pendapatan negara. 5. Tidak mencurangi formulir.	Oly, Florentina (2021)
2	(Independent) Kepatuhan wajib pajak (X2)	Suatu kesediaan di mana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal dan semua ketentuan material perpajakan yakni sesuai dengan undang-undang perpajakan.	1. Mendaftarkan diri 2. Melaporkan SPT 3. Menghitung dan membayar pajak dengan benar 4. Membayar tunggakan pajak	Oly, Florentina (2021)
2	(Independent) Sanksi perpajakan (X3)	alat atau instrumen yang digunakan aparat pajak (Belas) untuk menegakkan dan mengawasi adanya penyimpangan atau kecurangan	1. Sanksi Pajak 2. Pengenaan Sanksi Pajak 3. Penerapan Sanksi Pajak	Harugan, Miftahul Jannah (2018)

yang dilakukan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya.				
4	(Dependen) Penerimaan Pajak (Y)	Kesakin jumlah penerimaan negara yang berasal dari sektor pajak.	1. Tarif pajak yang ditetapkan. 2. kedisiplinan wajib pajak dalam membayar pajak. 3. penghindaran sanksi perpajakan. 4. Alokasi pembangunan penerimaan pajak. 5. Kepatuhan wajib pajak meningkatkan realisasi pajak.	Fadhilah (2018)

Teknik Analisis Data

1. Uji kualitas data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan pendekatan pearson correlation. Alat uji ini memakai aplikasi SPSS.

1. Jika nilai signifikannya $\geq 0,05$ – maka kuesioner di anggap valid pada riset.
2. Jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ – maka kuesioner di anggap tidak valid/tidak dapat untuk riset.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji dijalankan memakai uji statistika Cronch Alpha (α) ini dapat dipahami untuk relasi antar kuesioner yang ada. Variable tergolong (α) apabila nilainya $> 0,60$.

2. Uji hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda untuk menentukan pengaruh sebab akibat antara variabel bebas dan terikat, yaitu menentukan pengaruh kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, dan sanksi perpajakan terhadap Penerimaan Pajak. Nilai signifikan (α) = 5%, Sesuai model yang dikembangkan pada penelitian ini, akan terdapat model Regresi Linier Berganda, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

b. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Ujian dipakai menguji besarnya tingkatan signifikan pengaruhnya variabel bebas-terikat, hal ini berdasarkan probabilitas. Jika tingkatan signifikan sebesar 5% (lima persen) atau $H_a > 0,05$ maka kenyataanya tidak signifikan dan probabilitas $H_a < 0,05$ maka kenyataanya signifikan.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Koefisien Determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat pengaruh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah semua Wajib Pajak Orang Pribadi atau pelaku usaha yang menjalankan UMKM di kecamatan tanggulgin kabupaten sidoarjo dalam sektor industri tas dan kerajinan kulit lainnya pada Tahun 2022 yang berjumlah 154 Wajib Pajak. Kusioner yang disebar sebanyak (40), kusioner yang kembali sebanyak (40), dan kusioner yang bisa diolah sebanyak (40).orang dari seluruh Wajib Pajak setelah ditentukan menggunakan rumus slovin. Dengan menggunakan tehnik simple random sampling semua wajib pajak di kecamatan tanggulgin kabupaten sidoarjo dapat memperoleh kesempatan untuk dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data dalam bentuk angket atau kuesioner yang terdiri pernyataan untuk variabel X1, 4 pernyataan untuk variabel X2, 4 pernyataan untuk variabel X3 dan 5 pernyataan untuk variabel Y, di mana yang menjadi variabel X1 adalah kesadaran wajib pajak, yang menjadi variabel X2 adalah kepatuhan wajib pajak, yang menjadi variabel X3 adalah sanksi perpajakan, yang menjadi variabel Y adalah Penerimaan Pajak. Angket yang diberikan ini diberikan kepada 40 responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala Likert berbentuk tabel ceklis.

2. Karakteristik Resonden

Peneliti mengelompokkan responden berdasarkan umur responden dan jenjang pendidikan karena kedua karakteristik tersebut merupakan karakteristik yang akan mempengaruhi wajib pajak pribadi terhadap penerimaan pajak. Data – data yang telah diperoleh dari angket akan disajikan dalam bentuk kuantitatif dengan responden sebanyak 40 orang. Adapun karakteristik responden yang dijadikan sampel penelitian ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Umum Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Presentase
Usia	21 – 30	28	70%
	31 – 40	6	15%
	41 – 50	6	15%
	Total	40	100%
Pendidikan	SMA/SMK	12	30%
	Diploma	0	0%
	S1	27	68%
	S2	0	0%
	Lainnya	1	2%
	Total	40	100%

Sumber : Data yang diolah menggunakan spss 25

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa responden Wajib Pajak Orang Pribadi atau pelaku usaha yang menjalankan UMKM di kecamatan tanggulgingin kabupaten sidoarjo pada sektor Industri usaha tas dan kerajinan kulit lainnya di tahun 2022 didominasi oleh umur yang produktif yaitu umur 21 – 30 tahun dengan presentase 70% berpendidikan S1 sebanyak 68%.

3. Hasil Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian uji validasi pada penelitian ini menggunakan pengolahan data spss 25, kemudian membandingkan antara rhitung dengan rtabel, dimana rhitung tabel ($df=n-2$ atau $40-2=38$). Pada uji validitas ini jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif serta pada tingkat signifikan 0,05 maka pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti dalam memngolah datanya dapat dilihat pada total pernyataan keseluruhan sebanyak 17 butir yang terdiri dari 4 butir pernyataan untuk variabel X1 (Kesadaran wajib pajak), 4 butir pernyataan untuk variabel X2 (kepatuhan wajib pajak), 4 butir pernyataan untuk variabel X3 (sanksi perpajakan), dan 5 butir pernyataan untuk variabel Y (penerimaan pajak) dinyatakan seluruhnya valid. Dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut dapat digunakan dalam kuesioner penelitian.

Hasil uji validitas instrumen mengenai variabel kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, sanksi perpajakan, dan penerimaan pajak. Ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Kriteria
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	1	0,745	0,312	Valid
	2	0,763	0,312	Valid
	3	0,840	0,312	Valid
	4	0,782	0,312	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (X2)	1	0,700	0,312	Valid
	2	0,749	0,312	Valid
	3	0,727	0,312	Valid
	4	0,703	0,312	Valid
Sanksi Perpajakan (X3)	1	0,638	0,312	Valid
	2	0,853	0,312	Valid
	3	0,790	0,312	Valid
	4	0,721	0,312	Valid
Penerimaan Pajak (Y)	1	0,611	0,312	Valid

	2	0,698	0,312	Valid
	3	0,580	0,312	Valid
	4	0,661	0,312	Valid
	5	0,752	0,312	Valid

Sumber : Data yang diolah SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk masing-masing variabel yaitu terdiri dari kesadaran wajib pajak (X1), kepatuhan wajib pajak (X2), sanksi perpajakan (X3) dan penerimaan pajak (Y) memiliki status valid, karena nilai rhitung > rtabel sebesar 0,312.

a. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan taksiran batasan minimal 0.6. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.6, Ghazali (2016: 110). Hasil uji reliabilitas instrumen mengenai variabel kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, sanksi perpajakan, dan penerimaan pajak. Ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	R Alpha	Kriteria
Kesadaran Wajib Pajak	0.809	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0.783	Reliabel
Sanksi Perpajakan	0.796	Reliabel
Penerimaan pajak	0.759	Reliabel

Sumber : Data yang diolah SPSS 25 (2022)

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai cronbach's alpha yang terdapat pada tabel diatas yaitu, Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,809, Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,783, Sanksi Perpajakan sebesar 0,796, dan Penerimaan pajak sebesar 0,759. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini pada pengukuran data sudah dapat dipercaya (reliable).

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisa Regresi Linier Berganda

Hasil dari analisis regresi linier berganda, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,716	,849		2,022	,051
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	,612	,082	,565	7,464	,000
Kepatuhan Wajib Pajak (X2)	,309	,105	,253	2,949	,006
Sanksi Perpajakan (X3)	,228	,089	,211	2,553	,015

a. Variabel Dependen : Penerimaan pajak

Sumber : Data yang diolah SPSS 25

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1.716 + 0.612 X_1 + 0.309 X_2 + 0.228 X_3$$

b. Uji-T (Parsial)

Untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t (t test). Jika sig lebih kecil dari taraf 5%, maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan. Jika lebih besar, variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan signifikan thitung dengan ketentuan:

- Jika thitung < ttabel pada α 0,05 maka H1 ditolak
- Jika thitung > ttabel pada α 0,05 maka H1 diterima

Tabel 5. Hasil Uji – T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,716	,849		2,022	,051
X1	,612	,082	,565	7,464	,000
X2	,309	,105	,253	2,949	,006
X3	,228	,089	,211	2,553	,015

a. Variabel Dependen : Penerimaan pajak

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 25

a) Pengaruh Kesadaran wajib pajak terhadap Penerimaan pajak

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap Penerimaan pajak diperoleh nilai thitung sebesar 7,464 sementara ttabel 2,021 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima (Ho ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kesadaran wajib pajak terhadap Penerimaan pajak.

b) Pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap Penerimaan pajak

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Kepatuhan wajib pajak terhadap Penerimaan pajak diperoleh nilai thitung sebesar 2,949 sementara ttabel 2,021 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,006 < 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima (Ho ditolak), hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kepatuhan wajib pajak terhadap Penerimaan pajak.

c) Pengaruh sanksi perpajakan terhadap Penerimaan pajak

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh sanksi perpajakan terhadap Penerimaan pajak diperoleh nilai thitung sebesar 2,553 sementara ttabel 2,021 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,015 < 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima (Ho ditolak), hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara sanksi perpajakan terhadap Penerimaan pajak.

c. Uji Determinasi (R²)

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program SPSS 25. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$R^2 = r^2 \times 100\%, \text{ di mana:}$$

R² : Koefisien determinasi

r² : Koefisien variabel bebas dengan variable terikat

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the estimate
1	.968	.936	.931	.810

Predictors : (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan.

Dari tabel di atas memberikan informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen (kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, dan sanksi perpajakan terhadap variabel dependen (penerimaan pajak) sebesar 0,936 atau 94% sedangkan 6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penulis.

5. Pembahasan

a. Pengaruh Kesadaran wajib pajak Terhadap Penerimaan pajak Orang Pribadi atau pelaku usaha yang menjalankan UMKM di kecamatan tanggulangun kabupaten sidoarjo.

Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak UMKM pada usaha tas di kecamatan tanggulangun karena semakin tinggi tingkat kesadaran Wajib Pajak maka semakin tinggi juga tingkat penerimaan pajak yang di dapat oleh negara terkait pajak UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. hal ini timbul karena adanya kesadaran dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Kesadaran Wajib Pajak meningkat disebabkan oleh adanya beberapa faktor diantaranya Wajib Pajak mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), lingkungan Wajib Pajak yang memiliki tingkat kesadaran yang baik dan pengetahuan pajak yang memadai sehingga membuat Wajib Pajak bijak dalam menjalankan kewajiban dalam membayar, menghitung, maupun melaporkan SPT pajaknya.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai t-hitung 7,464 > t tabel 2,021 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Hipotesis pertama diterima dan (H0) ditolak yang artinya semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi juga Penerimaan Pajak. Penilaian positif Kesadaran Wajib Pajak pada pelaku Usaha terhadap peningkatan penerimaan pajak negara yang dapat membantu dan membangun kesejahteraan ekonomi serta pembangunan infrastruktur negara. Kesadaran merupakan bagian dari faktor pendukung peningkatan penerimaan pajak, maka Wajib Pajak akan menyadari pentingnya pajak UMKM dalam membayar, menghitung maupun melaporkan pajaknya, faktor lain juga berasal lingkungan wajib pajak. apabila wajib pajak sadar akan pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya maka wajib pajak juga membantu peningkatan perekonomian negara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Surjadjaja & Handayani, 2019) (Nurchayono, et al, 2021) dan (Prabowo et al., 2019) menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

b. Pengaruh Kepatuhan wajib pajak Terhadap Penerimaan pajak Orang Pribadi atau pelaku usaha yang menjalankan UMKM di kecamatan tanggulangun kabupaten sidoarjo.

Apabila Wajib pajak patuh dalam memenuhi kewajibannya, maka tingkat penerimaan pajak negara akan mengalami kenaikan yang stabil. didorong oleh adanya kepatuhan yang dimiliki oleh pribadi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya yang dapat membantu pembangunan nasional negara dan kesejahteraan maupun kemakmuran perekonomian negara. Wajib pajak yang patuh akan pentingnya pajak bagi kesejahteraan dan kemakmuran rakyat dalam penerimaan pajak negara, akan berusaha untuk patuh dalam membayar pajak.

Hal ini membuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,006. Jika dilihat dari nilai thitung ternyata lebih besar dari nilai ttable (2,949 > 2,021) dan nilai sig 0,006 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha 2 diterima dan Ho 2 ditolak yang berarti semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak maka semakin tinggi tingkat penerimaan pendapatan pajak negara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gustia Laras Ayu, et al, 2022) yang menyatakan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

c. Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Penerimaan pajak Orang Pribadi atau pelaku usaha yang menjalankan UMKM di kecamatan tanggulangun kabupaten sidoarjo.

Sanksi pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak karena semakin tinggi tingkat sanksi yang diberikan oleh pemerintah maka semakin tinggi juga realisasi penerimaan pajak negara yang diperoleh. Sanksi pajak yang ditetapkan pemerintah yang tinggi akan membuat Wajib Pajak sadar dan patuh dalam menjalankan kewajiban pajaknya, apabila sanksi yang ditetapkan pemerintah tinggi maka akan membantu meningkatkan kenaikan penerimaan pendapatan pajak UMKM bagi negara. Apabila wajib Pajak patuh dan sadar dalam menjalankan kewajiban pajaknya karena apabila sanksi yang ditetapkan tinggi dan Wajib Pajak tidak sadar dan patuh dalam menjalankan kewajiban pajaknya, Wajib Pajak akan dikenakan sanksi sehingga dapat merugikan negara yang bersangkutan dan membuat penurunan tingkat realisasi penerimaan pajak UMKM bagi negara.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai t-hitung 2,553 > 2,021 dengan nilai signifikan 0,015 < 0,05. Hipotesis ketiga diterima dan (H0) ditolak artinya semakin tinggi tingkat sanksi yang diberikan maka

akan semakin meningkat juga tingkat realisasi penerimaan pendapatan negara dalam melaksanakan pemenuhan perpajakannya dibidang usaha. sejalan dengan penelitian asil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Warliana & Arifin, 2016) dan (Prabowo et al., 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sanksi perpajakan terhadap penerimaan pajak.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tiga variabel bebas yang mempengaruhi penerimaan pajak pada 40 responden yang diteliti. Hasil data penelitian diolah menggunakan program statistik SPSS 25. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesadaran wajib pajak (X1) berpengaruh terhadap penerimaan pajak dikarenakan adanya kesadaran diri pelaku usaha pada pajak UMKM dalam membayar, menghitung maupun melaporkan pajaknya, dan mengisi formulir pendaftaran NPWP serta sadar akan adanya peraturan perpajakan yang dapat membantu peningkatan pembangunan dan pembiayaan infrastruktur dan kenaikan realisasi penerimaan negara.
2. Kepatuhan wajib pajak (X2) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak, hal ini dapat dilihat dari sikap patuh dan taat wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya yang didorong oleh adanya kemauan dan kesadaran diri untuk patuh dan taat terhadap pajak UMKM agar dapat membantu peningkatan pembangunan nasional dan mensejahterakan perekonomian masyarakat dan mendukung realisasi penerimaan negara.
3. Sanksi perpajakan (X3) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak, hal ini dapat dilihat dari wajib pajak yang patuh dan sadar akan sanksi pajak yang berlaku pada pajak UMKM yang telah diberlakukan oleh pemerintah agar dapat terhindar dari kerugian penerimaan pendapatan negara yang dapat mempengaruhi tingkat realisasi penerimaan pajak bagi negara pada pelaku usaha UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselesainya artikel ilmiah ini, penulis ingin mengucapkan terima kepada seluruh pihak, terutama Kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ayu, G. L., Sriwiyanti, E., & Damanik, E. O. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan Dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(1), 31-39.
2. FADHILAH, F. (2018). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
3. Lestari, M. A., & Hadi, D. A. (2022). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran, dan Kualitas Pelayan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangun. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4092-4107.
4. Ischabita, N., Hardiwinoto, H., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, Penagihan Pajak, dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. *JAPP: JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN, DAN PORTOFOLIO*, 2(2).
5. Nainggolan, B. R. M., & Pinem, S. J. P. (2019). Analisis Pengaruh Sosialisasi Pajak, sanksi pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Medan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 256-262.
6. Oly, Florentina. 2021. *Pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (studi empiris wajib pajak orang pribadi di wilayah kantor pelayanan pajak pratama maumere)*. Yogyakarta : FE Universitas Sanata Dharma.
7. Prabowo, D., Harimurti, F., & Sunarti, S. (2020). PENGARUH SANKSI PERPAJAKAN, PEMERIKSAAN PAJAK, KEPATUHAN WAJIB PAJAK DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sukoharjo). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(2), 188-199.
8. Sulyastari, V., & Silalahi, A. D. (2022). Pengaruh Sosialisasi, Pemeriksaan Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan Pada Kpp Pratama Medan Timur. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (Jaapi)*, 3(2), 362-370.

9. Suryadi, T. L., & Subardjo, A. (2019). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Penagihan Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(4).

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.